

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Realitas di zaman sekarang ini semakin banyak pasangan suami istri yang tinggal terpisah atau yang bisa disebut hubungan pernikahan jarak jauh. Masalah pekerjaan biasanya menjadi alasan utama mereka untuk menjalani hubungan nikah jarak jauh tidak dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh dapat menimbulkan suatu konflik yang bisa mengganggu sebuah proses komunikasi dengan pasangan yang disebabkan berbagai hal, salah satunya karena faktor hubungan jarak jauh itu sendiri yang menyebabkan komunikasi yang terjalin lebih sedikit dibandingkan dengan pernikahan yang tidak berjarak jauh. Pada pernikahan jarak jauh ini tentunya bukan tanpa resiko, biasanya dalam suatu hubungan itu terjalin suatu komunikasi dan bertemu setiap harinya¹, kini terpisah oleh jarak dan waktu. Padahal komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam sebuah hubungan perkawinan oleh karena itu tinggal bersama akan lebih efektif dari pada yang satu dan yang lainnya harus tinggal terpisah. Menjalani pernikahan jarak jauh (suami – istri tinggal terpisah) tidak mudah karena masing – masing harus punya rasa saling percaya dan kedewasan sikap, tidak boleh egois, berwawasan sempit dan membuang jauh-jauh berbagai kecemasan yang tidak mendasar.

¹ Berdasarkan hasil observasi wawancara dilapangan oleh peneliti di dusun Ngawurejo pada tanggal 25 September 2018

Dalam sebuah pernikahan tidak terkecuali pernikahan jarak jauh. Komunikasi yang intens dan berkualitas antara suami istri mutlak dilakukan, karena hal ini yang mempengaruhi kedekatan mereka secara fisik dan psikologi. Bagi pasangan yang sudah menikah penting sekali untuk memiliki suatu ruang waktu dan emosi untuk saling bertukar cerita mengungkapkan isi hati dalam bentuk pujian, kritikan atau sekedar bercerita tentang kebahagiaan yang dirasakan dan berkeluh kesah atau peristiwa yang dialami sehari – hari. Kendala pada pernikahan jarak jauh ini adalah tidak dapat melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka). Hal ini dapat mengarahkan pasangan pada komunikasi yang tidak efektif dan dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketegangan dalam suatu hubungan pernikahan atau menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan dalam sebuah pernikahan.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan kehidupan rumah tangga yang tenteram, penuh kasih sayang dan bahagia. Sebab pada dasarnya setiap pasangan suami-istri selalu berkomunikasi dalam upaya membina, memelihara dan mempererat hubungan interpersonal mereka dalam keluarga agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keluarga yang nantinya dapat berujung pada terjadinya perceraian. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis. Sering kali dalam melakukan komunikasi pasti adanya gangguan atau kegagalan dalam memahami makna pesan yang disampaikan yang disebabkan oleh jaringan, waktu luang karena kesibukan masing-masing, perbedaan pendapat dalam keluarga sehingga

setiap aktivitas komunikasi yang dilakukan harus diarahkan untuk menciptakan kesamaan makna antara suami dan istri dalam upaya menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis. Dalam konteks ini, maka komunikasi interpersonal menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya menciptakan kesamaan persepsi antara suami dan istri dalam setiap aktifitas komunikasi yang dilakukan dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal yang baik antara suami dan istri akan menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik pula dalam keluarga. Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal antara suami dan istri dalam keluarga. Intensitas pertemuan suami dan istri yang jarang karena keduanya sama-sama sibuk bekerja atau bahkan hidup berjauhan karena salah satu berada diluar pulau jawa dapat menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal suami dan istri dalam keluarga. Seiring berjalannya waktu kondisi ini akan memunculkan berbagai permasalahan dalam keluarga yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan hubungan interpersonal suami dan istri sebagai akibat dari kurangnya komunikasi yang dilakukan.

Masalah tersebut sering terjadi disalah satu dusun yang penduduknya mayoritas merantau dan menjalani pernikahan jarak jauh, ini banyak ditemui di dusun Ngawurejo kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Di dusun Ngawurejo ini hampir keseluruhan dari warga yang tinggal didusun ini mengandalkan penghasilannya dari menanam pohon jati dan berkebun, karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan tidak hanya dapat

mengandalkan kehidupannya hanya dari berkebun saja oleh karena itu hampir semua pasangan suami istri didusun ini menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan para suami yang harus bekerja mencari nafkah keluar pulau Jawa.² Oleh karena itu anggota sebuah keluarga jarang berkumpul, suami – suami melewati sebagian besar waktunya jauh dari keluarga dan mungkin hanya pulang beberapa bulan sekali setiap tahunnya sehingga hubungan keluarga seperti yang terjadi didusun Ngawurejo kabupaten Grobogan bisa dianggap tidak wajar oleh orang asing. Namun demikian komunikasi tetap terjalin seiring dengan adanya *handphone*.³

Pernikahan jarak jauh sewaktu – waktu dapat menjadi suatu masalah bagi pelakunya. Banyak masalah yang akan muncul dan bagi yang tidak siap dengan hubungan ini akan memunculkan dilema dan konflik – konflik, hal tersebut tidak hanya terjadi didusun Ngawurejo namun, kejadian ini terjadi di luar dusun Ngawurejo, seperti yang di beritakan *media online* dengan perselingkuhan yang terjadi lantaran hubungan jarak jauh, hingga melaksanakan pernikahan nikah sirih dan dikaruniani seorang anak dari hasil pernikahan sirihnya⁴. Selain itu ada juga seorang istri yang berselingkuh lantaran sang suami kerja jauh dan dirinya mengaku kepada pria lain bahwa statusnya adalah seorang janda dan sampai melakukan nikah sirih⁵.

² Data berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes kelurahan Ketengsari Dusun Ngawurejo

³ Hal tersebut diperoleh dari salah satu tokoh masyarakat yaitu Istri dari ketua RW Dusun Ngawurejo

⁴ <http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/13/tragis-karena-ldr-an-wanita-ini-diselingkuhi-suaminya-setelah-3-bulan-menikah?page=2> Diakses pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 13.00

⁵ <http://manado.tribunnews.com/2018/04/27/suami-kerja-dan-istri-ditinggal-lama-akhirnya-istri-pilih-bobo-dengan-pria-lain-ngakunya-gini> Diakses 16 Januari 2019 jam 14.15

Kasus – kasus diatas maupun didusun Ngawurejo kabupaten Grobogan inilah yang mengalami pernikahan jarak jauh dengan pasangannya. Pasangan suami istri yang tinggal berjauhan tidak selalu mendatangkan hal – hal negatif, dalam tinggal berjauhan suami – istri juga tetap dapat membina hubungan dengan komunikasi yang tepat dalam menjalain hubungan jarak jauh dengan pasangan, selain itu juga rasa kepercayaan dan komitmen yang terjalin dalam hubungan pernikahan, karena jarak yang dekat atau tinggal serumah belum tentu tidak terjadi berbagai masalah. Perselisihan, pertentangan dan konflik dalam suatu rumah tangga merupakan sesuatu yang terkadang tidak bisa dihindari tetapi harus dihadapi. Hal ini karena dalam suatu perkawinan terdapat penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa sistem keyakinan masing- masing berdasar latar belakang budaya serta pengalaman yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada tersebut perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keyakinan baru bagi keluarga mereka. Proses inilah yang seringkali menimbulkan ketegangan, ditambah lagi dengan sejumlah perubahan yang harus mereka hadapi, misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial. Dinamika kehidupan dalam lingkup rumah tangga semakin hari semakin kompleks dan pasangan suami istri dituntut untuk menghadapi kondisi tersebut dengan segenap upaya yang bisa dikerahkan oleh kedua belah pihak. Konflik yang timbul dari upaya penyelesaian masalah ketika tidak terpecahkan dan terselesaikan akan mengganggu dan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam hubungan suami istri.

Dalam mengatasi konflik pernikahan bukanlah suatu masalah yang mudah. Jika kedua pasangan masih dikendalikan oleh keegoisan dan tidak mau melangkah maju, serta berusaha untuk memperbaiki konflik tersebut. Tetapi konflik akan selesai jika pasangan suami istri dapat mengambil prinsip saling menerima dan saling memberi. Untuk itu sudah menjadi keharusan bagi setiap pasangan agar senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan selalu terbuka dan jujur pada masing-masing pasangan agar terbangun hubungan interpersonal yang baik sehingga konflik-konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan rumah tangga menjadi tenteram dan harmonis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana komunikasi interpersonal suami dan istri dalam upaya mencegah konflik hingga tidak berujung perceraian di dusun ngawurejo dimana kasus perselingkuhan ini terus terjadi. Kondisi ini tentu tidak lepas dari bagaimana komunikasi dibangun dalam keluarga terutama ketika keduanya sama-sama sibuk bekerja sehingga aktivitas komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi penting dalam upaya menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri sehingga kehidupan rumah tangga menjadi harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai fokus penelitian ini yaitu; “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Pada Hubungan Jarak Jauh Suami-Istri dalam Mengelola Konflik Rumah Tangga di Dusun Ngawurejo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada hubungan jarak jauh suami istri dalam mengelola konflik rumah tangga di dusun Ngawurejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dalam komunikasi interpersonal dan kajian komunikasi secara umum.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dusun Ngawurejo ataupun orang-orang yang baru akan menempuh rumah tangga maupun yang sudah membentuk rumah tangga, khususnya bagaimana tentang mengelola suatu konflik rumah tangga, mengurangi tingkat perselingkuhan terutama didusun Ngawurejo dengan cara menanamkan rasa kepercayaan hubungan suatu rumah tangga yang dijalani secara jarak jauh karena tuntutan profesi atau pekerjaan. Dan bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh pada proses kuliah.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Komunikasi Interpersonal

Pengertian Komunikasi Interpersonal Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.⁶ Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

1.5.2 Hubungan Jarak Jauh dalam Rumah Tangga

Hubungan jarak jauh semakin banyak dilakoni, hubungan yang dimaksud disini adalah pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *Long Distance Relationship* (LDR) adalah dimana pasangan dipisahkan

⁶ Mulyana, Deddy. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar. Holt & Stone menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 250 mil). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berada ditempat yang berbeda baik jarak dan fisik telah menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.⁷ Dengan begitu keluarga akan jarang bertemu. Mungkin sampai salah satu dari mereka berada di suatu tempat yang sama atau tidak berjauhan dengan pasangan yang satunya lagi. Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh yang intensitas pertemuannya hanya tiga bulan sekali tentunya dapat mengganggu kualitas hubungan interpersonal suami istri karena dalam hubungan jarak jauh ini tentunya pasangan suami istri tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia seutuhnya dan akhirnya akan berdampak pada terganggunya hubungan komunikasi interpersonal mereka sehingga dapat terjadi konflik dalam rumah tangga. Kondisi ini yang tidak disukai kebanyakan orang, karena adanya jarak yang jauh

⁷ Kidenda., T. J. (2002). A STUDY OF CULTURAL VARIABILITY AND RELATIONAL MAINTENANCE BEHAVIORS FOR INTERNASIONAL AND DOMESTIC PROXIMAL AND LONG DISTANCE INTERPERSONAL RELATIONSHIPS

akan membuat mereka sulit dan jarang untuk bertemu. Saat ini pernikahan jarak jauh tengah menjadi hal yang biasa di masyarakat kita. Banyak pasangan-pasangan yang terpisahkan jarak dalam hubungan pernikahannya. Dalam pelaksanaannya mereka akan mengalami kendala yang berbeda dengan suami istri atau keluarga umumnya yang tinggal bersama. Hal ini dikarenakan penyesuaian diri masing-masing pasangan juga berbeda.

Dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh membutuhkan kesiapan mental, psikologis tersendiri bagi para pasangannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh mengandung lebih banyak resiko daripada keuntungannya. Bila masing-masing pasangan tidak memiliki kesiapan mental serta rasa kepercayaan yang dalam, maka dalam pelaksanaannya akan banyak timbul masalah-masalah. Walaupun kenyataannya demikian, tidak sedikit pasangan yang berhasil dalam menjalani pernikahan jarak jauh dan pernikahan mereka bisa berjalan langgeng.

1.5.3 Mengelola Konflik Perkawinan

Dalam perkawinan sering kali terjadi perbedaan diantara keduanya yang biasanya diwujudkan dalam konflik, pertengkaran atau perdebatan. Banyak hal bisa menjadi sumber konflik dan menyebabkan sebuah persoalan dalam rumah tangga. Bahkan masalah yang seharusnya tidak diributkan pun bisa menjadi persoalan besar yang tak kunjung selesai. Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengkaran,

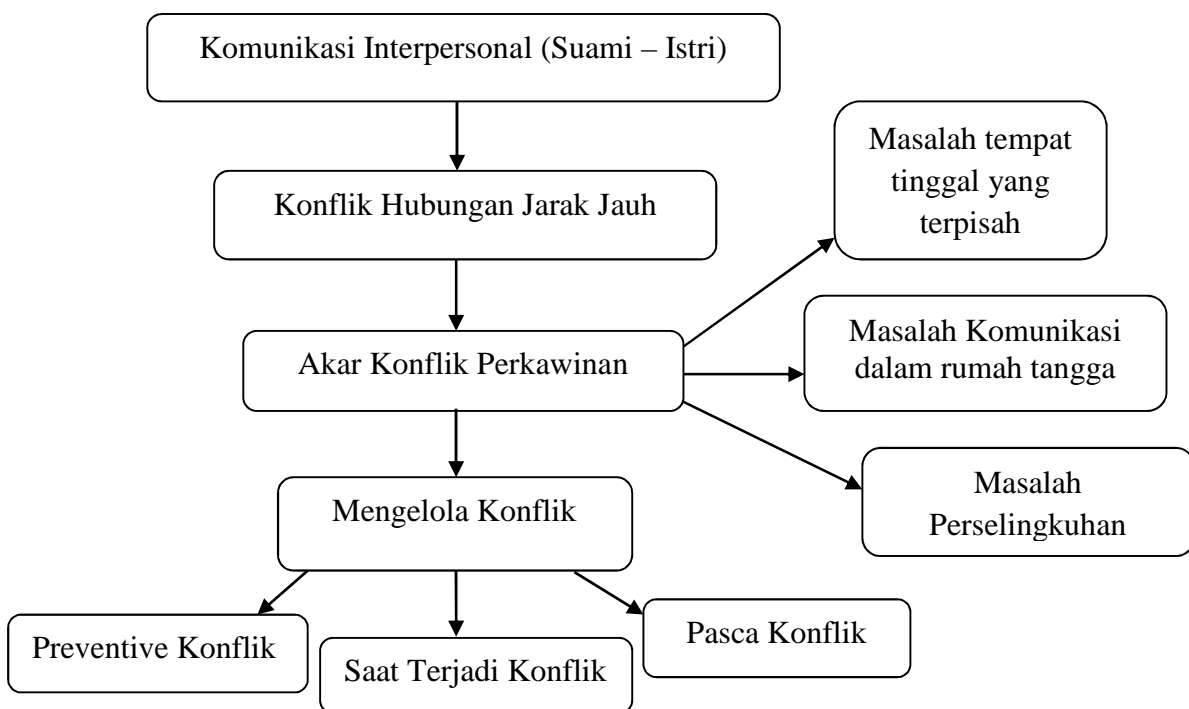
perselisihan, atau benturan diantara kedua belah pihak. Jika konflik tidak diatasi sedini mungkin dengan disertai solusi yang baik, maka akan menimbulkan masalah yang jauh lebih buruk dari sebelumnya. Terjadinya konflik dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang wajar, dan setiap pasangan suami istri harus memahami dan mengerti faktor penyebab dari konflik tersebut. Kurangnya komunikasi antara suami istri membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan dapat memahami dan mengerti perasaan masing - masing. Kesalahpahaman akan terjadi bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan konflik didalam rumah tangga yang muncul akibat berbagai macam masalah. Konflik dalam rumah tangga tidak terhindarkan. Para suami dan istri melihat berbagai hal secara berbeda, dan pernikahan akan sangat membosankan jika seperti itu. Tetapi dari perbedaan-perbedaan itu bisa muncul ketidakcocokan, dan dari ketidakcocokan itu timbul konflik yang bisa mengakibatkan rasa frustrasi dan amarah yang memuncak.

Untuk dapat mengelola suatu konflik rumah tangga yaitu perlunya menanamkan suatu rasa kepercayaan terhadap pasangan, berdamai dengan diri sendiri yang artinya menciptakan suasana tenang dalam diri sendiri dan membuang berbagai pikiran negatif yang mengganggu. Untuk mengelola berbagai perbedaan dan berpotensi menimbulkan konflik maka pasangan perlu belajar menyamakan persepsi dan nilai. Cara pandang terhadap sesuatu hal. apakah itu memandang iman atau keyakinan, soal benar-salah.

Juga memandang uang atau harta, memahami soal dosa dan kesalahan pasangan. uncul, intropeksi diri, mengubah sikap cara pandang.

1.6 Kerangka Konsep

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah kerangka penelitian ini sangat penting, terutama untuk mengantar dan memudahkan bagi para pembaca dalam menelaah, mengkaji alur penulisan. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang komunikasi interpersonal dalam mengelola konflik pada hubungan jarak jauh suami – istri dalam kurun waktu pertemuan 3 bulan sekali di Dusun Ngawurejo periode 27 Januari – 04 Maret 2019;



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konsep

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Salah satu bagian dalam kehidupan suami istri atau hubungan pernikahan adalah komunikasi. Komunikasi bukan hal yang mudah dilakukan dan benturan – benturan didalam komunikasi sering terjadi diantara pasangan. Adanya suatu hubungan pernikahan jarak jauh ini menjadi suatu pemicu munculnya konflik. Konflik yang terjadi merupakan konflik perkawinan hubungan jarak jauh di dusun Ngawurejo.

Konflik ini terjadi karena masalah tempat tinggal yang terpisah, masalah komunikasi dalam rumah tangga dan masalah perselingkuhan. Permasalahan rumah tangga sendiri juga beragam, yang terpenting adalah cara menghadapinya dan mengolahnya dengan sebaik-baiknya. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan, pertengkaran dan semacamnya. Oleh karena itu setiap pasangan suami istri ketika mengalami suatu konflik dapat menyelesaikan konflik rumah tangganya agar tidak berujung pada perceraian. Mengelola konflik rumah tangga itu sendiri yaitu bagaimana mencegah pecahnya konflik yaitu dengan mencari cara atau gaya komunikasi yang nyaman, saling terbuka dan rasa saling percaya, sadar akan hak dan kewajiban kemudian membuat kesepakatan tentang berbagai hal. Langkah apa saja yang harus diambil ketika konflik sedang berlangsung yaitu dengan mengingat kembali tujuan pernikahan, sadar bahwa ini adalah masalah bersama, fokus mencari solusi, tetap santun dalam berkomunikasi,

meminta maaf dan memaafkan. Kemudian apa yang harus kita lakukan ketika pasca konflik yaitu dengan memperbaiki hubungan dengan suami – istri, jangan ungkit – ungkit lagi, fokus pada kebaikan pasangan, jangan sebar konflik pada siapapun, dan fokus menggapai ridonya bersama. Mengelola konflik dalam rumah tangga inilah yang diteliti oleh penulis yang nantinya akan menghasilkan solusi untuk mengelola konflik perkawinan yang ada di dusun Ngawurejo Grobogan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dalam penelitian yang menelaah kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, dan mendetail. Pendekatan studi kasus pada dasarnya terfokus kepada kasus (*case*). Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik penulisan studi kasus secara khusus berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lainnya kekhususan penelitian studi kasus adalah cara pandang peneliti terhadap objek penelitian. Dari cara pandang yang berbeda tersebut membutuhkan metode penelitian yang khusus berbeda dari jenis penelitian kualitatif yang lainnya.

Adapun karakteristik penelitian studi kasus, yaitu;

- a. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus

Keunikan penelitian studi kasus adalah adanya cara pandang peneliti terhadap objek sebagai suatu kasus. Bahkan secara khusus, penelitian studi

kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai objek penelitiannya. Pernyataan ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan objek penelitian sebagai suatu kasus. Kasus itu sendiri adalah sesuatu yang dipandang sebagai suatu system kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas oleh kerangka konteks tertentu⁸. Sebuah kasus adalah isu atau masalah yang harus dipelajari, yang akan mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, sebagai suatu kesatuan system yang dibatasi, yang melibatkan pemahaman suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Melalui penelitian studi kasus, kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara terperinci dan komprehensif, tidak hanya menyangkut tentang karakteristiknya tetapi juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus tentang komunikasi interpersonal dalam mengelola konflik pada hubungan jarak jauh suami – istri di dusun Ngawurejo, peneliti mengambil studi kasus tentang hubungan jarak jauh pada suami – istri dalam mengelola sebuah konflik hingga tidak berujung pada perceraian.

b. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer.

Kasus dipandang sebagai fenomena yang kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan. Untuk menunjukkan sifat kontemporer tersebut berarti penjelasan tentang kasus tersebut harus dibatasi

⁸ Cresswell, Jhon W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

dalam kerangka waktu tertentu. Disamping menggunakan waktu, pembatasan dapat dilakukan dengan menggunakan ruang lingkup kegiatan terjadinya fenomena tersebut. Dalam hal penelitian ini ruang lingkup kegiatan dibatasi pada pasangan suami - istri yang menjalani hubungan perkawinan jarak jauh dalam kurun waktu tiga bulan didusun Ngawurejo.

c. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya

Seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan salah satu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, yaitu meneliti objek pada kondisi yang terkait dengan kontekstualnya. Dengan kata lain penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai suatu kasus. Sebagai penelitian dengan objek kehidupan nyata, penelitian studi kasus semua hal yang terdapat di sekeliling objek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung maupun sama sekali tidak terkait dengan objek yang diteliti. Penelitian studi kasus berupaya menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya dalam kondisi sebenarnya, baik kebaikannya, keburukannya, keberhasilannya, maupun kegagalannya secara apa adanya⁹. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada cara berkomunikasi pasangan suami – istri dalam mengelola suatu konflik, dan perilaku dari informan yang terkait dengan tema penelitian pada kegiatan sehari – hari informan yakni pasangan suami istri yang melakukan hubungan pernikahan jarak jauh didusun Ngawurejo.

⁹ Lexy, J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

d. Menggunakan berbagai sumber data

Seperti halnya metode penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus menggunakan berbagai macam sumber data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut tentang objek penelitian. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek secara silang antar data-data yang sudah diperoleh. Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara yang berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap satu orang informan, observasi di lapangan dan dokumen-dokumen terkait yang berupa dokumentasi foto, dan buku yang berupa data sekunder.

1.6.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah;

- a.** Nama Suami : Sutarno
Nama Istri : Muning
Usia Pernikahan : 25 tahun
Jumlah Anak : 1 Putra berumur 21 tahun dan 1 putri berumur 15 tahun
Pekerjaan Suami/Istri : Swasta / Ibu Rumah Tangga
Alamat :Dusun Ngawurejo Kec. Kedungjati Kab. Grobogan
- b.** Nama Suami : Suarto
Nama Istri : Siti

Pekerjaan Suami/Istri : Swasta / Ibu Rumah Tangga
Usia Pernikahan : 1 tahun
Alamat :Dusun Ngawurejo Kec. Kedungjati Kab.
Grobogan

c. Nama Suami : Bambang
Nama Istri : Suryati
Usia Pernikahan : 8 Tahun
Jumlah Anak : 1 Putri berusia 6 tahun
Pekerjaan Suami/Istri : Swasta / Ibu Rumah Tangga
Alamat :Dusun Ngawurejo Kec. Kedungjati Kab.
Grobogan

d. Nama Suami : Wicono
Nama Istri : Markini
Usia Pernikahan : 24 Tahun
Jumlah Anak : 1 Putra berusia 24 dan 1 Putri berusia 20
tahun
Pekerjaan Suami/Istri : Swasta
Alamat :Dusun Ngawurejo Kec. Kedungjati Kab.
Grobogan

Peneliti memilih informan tersebut karena salah satu informan merupakan teman satu grup diskusi di media sosial sehingga memudahkan untuk pengambilan data, alasan memilih informan tersebut dengan tahun pernikahan yang berbeda karena dari tahun pernikahan

yang berbeda itu dapat mengetahui kedewasaan sikap emosional pasangan suami istri dalam menghadapi berbagai macam penyelesaian konflik yang berbeda dan dalam menyikapi suatu masalah kehidupan berumah tangga. Mengingat penelitian kualitatif membutuhkan data yang mendalam sehingga faktor kedekatan menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan subjek dan subjek lebih nyaman ketika memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Sementara periode penelitian ini diambil pada bulan 01 Agustus – 29 September 2018 dan 27 Januari – 04 Maret 2019

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu¹⁰. Penulis melakukan wawancara secara bebas. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan informan terlebih dahulu dengan memilih pasangan suami istri yang memiliki hubungan pernikahan jarak jauh. Peneliti mewawancarai kepala desa Kelurahan Ketengsari Dusun Ngawurejo, salah satu tokoh masyarakat yang ada di dusun Ngawurejo, istri dari ketua RW dusun setempat, dan 4 pasang suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh serta masyarakat dusun Ngawurejo

¹⁰ Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

yang dapat mendukung proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur¹¹. Dalam hal ini peneliti menggunakan partisipasi pasif (*pasif participation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada pasangan suami istri yang melakukan hubungan jarak jauh, yaitu dengan cara mengamati komunikasi yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media dan media apa saja yang digunakan oleh suami istri untuk berkomunikasi. Dan mengamati bagaimana interaksi komunikasi keluarga yang ditinggalkan pasangannya untuk merantau yaitu dengan mengamati rutinitas komunikasi dan kendala komunikasi apa saja yang dirasakan pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan bukti dan keterangan seperti : buku-buku , jurnal, foto dokumentasi , dan sumber – sumber literatur lainnya yang ada korelasinya dengan penelitian ini.

d. Analisis Data

¹¹ Herdiansyah, haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain - lain) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:¹²

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna dari catatan-catatan tertulis di lapangan berupa hasil wawancara berupa rekaman suara narasumber sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

¹² Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode – metode baru*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.